

ABSTRAK

Muhammad Hadi Nugraha. Nim.3103121045. Sejarah Perlawanan Sutan Matsyekh Dalam Menentang Kolonialisme Belanda di Stabat Kab.Langkat (1862-1865).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1 Untuk mengetahui bagaimana Proses munculnya Kejeruan Stabat sebagai Kerajaan Otonom di Langkat.2. Untuk mengetahui bagaimana proses bersatunya Kejeruan Stabat dengan Kesultanan Langkat.3. Untuk mengetahui riwayat hidup Sutan Matsyekh.4. Untuk mengetahui bagaimana peran Sutan Matsyekh dalam menentang kolonialisme Belanda di Stabat 1862-1865. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung ke daerah penelitian untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. 1. Munculnya Kejeruan Stabat sebagai Kerajaan Otonom di Langkat Ketika Raja Langkat Badiulzaman wafat, ia di gantikan oleh puteranya yang tertua Tuah Hitam dan ia menetap di Jentera Malay sebuah desa yang tidak jauh dari Kota Dalam. Keempat bersaudara ini memerintah dengan otonom masing-masing daerah Kejeruannya termasuk Kejeruan Stabat bagian dari kekuasaan Selesai yang di pimpin oleh Wan Jabar. dengan Kejeruan Tuah Hitam sebagai pimpinan tertinggi di Langkat hingga memasuki abad 19. Dan dari sini lah terlihat munculnya Kejeruan Stabat sebagai Kerajaan otonom 2. Bersatunya kejeruan Stabat dengan Kesultanan Langkat pada saat Tengku Musa dengan bantuan Kerajaan Siak dapat mengambil alih kekuasaan Langkat seutuhnya Dalam hal ini secara tidak langsung Raja Stabat Sutan Matsyekh melebur dan menyatu dengan Kerajaan Langkat 3. Perjuangan Sutan Matsyekh Menentang Kolonialisme Belanda di Langkat 4. Sutan Matsyekh dalam perkembangan selanjutnya bertekad untuk terus berjuang menentang pihak Belanda dalam mempertahankan daerah Langkat, dan hal ini oleh Matsyekh merupakan peluang yang baik untuk mengkampanyekan agar Kejeruan Langkat lainnya jangan sampai terpengaruh oleh bujuk rayuan pihak Belanda yang ketika itu sedang mulai mengincar daerah lainnya di Langkat. Pasukan Matsyekh mendapat bantuan persenjataan dari Aceh melalui Tuanku Hasyim dan dari daerah pedalaman lainnya, oleh sebab itu tidak heran jika didalam pasukan Matsyekh banyak bergabung dari suku lain misalnya dari Aceh, Gayo, Alas, Karo.

Kata Kunci : Kejeruan Stabat, Sutan Matsyekh, Perlawanan Sutan Matsyekh untuk menentang kolonialisme Belanda di Stabat.